



Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MI Darus Sa'adah Jekulo Kudus

Nofrita
IAIN Kudus, Kudus, Indonesia
nofritarizqie@gmail.com

Abstract

This research is a Classroom Action Research (PTK) which consists of three cycles. The problem in this study is the low teaching method used at MI Darus Sa'adah Jekulo Kudus. Therefore researchers seek to increase the activity and learning outcomes of students by using the surrounding environment as a learning medium. The use of the surrounding environment as social studies learning media to improve student learning outcomes in class V MI Darus Sa'adah Jekulo Kudus has increased from cycles I, II and III by looking at percentages. The data after implementing the use of the surrounding environment as a learning medium always shows a significant increase. This means that social studies learning completeness by applying the use of the surrounding environment in cycle I, cycle II and cycle III has always increased and has reached the researcher's target of 85%.

Keywords: *environment; media; and learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya cara pengajaran yang digunakan di MI Darus Sa'adah Jekulo Kudus. Oleh karena itu peneliti berupaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V MI Darus Sa'adah Jekulo Kudus mengalami peningkatan dari siklus I, II dan III dengan melihat presentase. Data setelah penerapan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media belajar selalu menunjukkan peningkatan yang signifikan. Secara klasikal ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus II 64,11% menjadi 86,88%. Hal ini berarti bahwa ketuntasan pembelajaran IPS dengan menerapkan pemanfaatan lingkungan sekitar pada siklus I, siklus II dan siklus III selalu mengalami peningkatan dan telah mencapai target peneliti yaitu 85%.

Kata kunci: lingkungan; media; dan hasil Belajar

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Dunia pendidikan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Perubahan tersebut terjadi sangat cepat sehingga memacu sekolah untuk menerapkan pola dinamis dalam berbagai bidang. Namun yang terjadi dalam proses belajar mengajar saat ini adalah proses belajar mengajar yang pasif yang hanya terjadi komunikasi satu arah saja yaitu dari guru kepada murid-muridnya, sehingga murid-murid menjadi bosan dan kurang tertarik menjalankan kegiatan belajar mengajar. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mewujudkan pola pendidikan yang dinamis yaitu dengan cara memanfaatkan perkembangan media dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media dapat mendukung berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar yang interaktif antara siswa dan guru.

Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menekankan pentingnya media pembelajaran yaitu pada pasal 42 mengenai standar sarana dan prasarana tertulis bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, serta perlengkapan lain yang (Mudjio, Belajar dan Pembelajaran, 1994) untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, untuk itu setiap sekolah wajib memiliki media pembelajaran. Guru sebagai pengajar juga harus menggunakan media pembelajaran dalam setiap proses belajar mengajar. (Mudjio, Belajar dan Pembelajaran, 1994)

Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Sementara itu pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa, biasanya guru menggunakan alat bantu mengajar (teaching aids) berupa gambar, model, atau alat-alat lain yang memberikan pengalaman konkrit, serta motivasi belajar.

Media pembelajaran adalah semua alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru) kepada penerima pesan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Pembelajaran merupakan upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Dalam penelitian ini pembelajaran IPS yang dimaksud adalah proses belajar mengajar oleh guru maupun siswa dimana dalam kegiatannya ditunjang oleh media lingkungan yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS di MI. Pelaksanaan pelajaran di luar kelas dapat dilakukan guru sesuai dengan kemampuan yang ada. Tujuan dari pengajaran di luar kelas untuk membawa siswa mengamati, dan mempelajari hal-hal yang dianjurkan secara langsung dalam keadaan yang sesungguhnya di lingkungan sekitarnya dan kemudian dihubungkan dengan materi pelajaran. Pelajaran atau kerja lapangan juga merupakan hal yang tak terpisahkan dari materi IPS yang baik,

karena kegiatan lapangan itu bermanfaat untuk bahan persepsi, pembangkit minat, dan perolehan pengetahuan serta bermakna. (Suharyono, 1990)¹

Dengan mengambil bahan belajar dari lingkungan, maka kecakapan dan kepandaian siswa dapat dipraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang sesuatu siswa memerlukan banyak pengalaman. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka yang dipelajari haruslah terkait dengan keadaan yang nyata dan ada disekelilingnya. Siswa dituntut untuk memanfaatkan lingkungan yang ada disekitarnya sebagai media pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dalam keadaan sewajarnya atau apa adanya (naturalistic, natural setting), tidak diubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan dengan maksud untuk menemukan kebenaran dibalik data yang obyektif dan cukup. (Sukidin, 2005) Dengan pendekatan kualitatif, peneliti ingin memperoleh data yang mendalam sehingga mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang-orang yang diamati. (Moleong, 2000)

Menurut Mulyana, "Pendekatan kualitatif lebih sering bertujuan menghasilkan hipotesis dari penelitian lapangan." Dalam penelitian metode ini pengumpulan data dan penafsirannya tidak menggunakan angka-angka atau rumus-rumus statistik. Jadi penelitian ini lebih mementingkan proses dari pada hasil proses dalam melaksanakan model pembelajaran tematik alam semesta. (Arikunto & Arikunto, 1998, hal. 10)

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru kelas melalui refleksi diri yang bertujuan agar keterlibatan guru dalam memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. (Wihardit, 2000, hal. 4) penelitian ini dilakukan berdasarkan relaksi diri untuk mengatasi persoalan yang ada sehingga tujuan penelitian tindakan kelas adalah guru didalam kelasnya sendiri dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasif.

Penelitian tindakan ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian yang dibantu guru sebagai praktisi dan teman sejawat sebagai pengamat dari awal sampai akhir penelitian. Peneliti bertindak sebagai perancang tindakan, pengamat, pewawancara dan pengumpul data. Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan pendekatan kualitatif.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun ajaran 2022-2023 MI Darus Sa'adah Jekulo Kudus. Dengan jumlah siswa adalah orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di MI Darus Sa'adah Jekulo Kudus.

Prosedur penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk siklus atau putaran. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. (Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2008, hal. 16)

1. Perencanaan

Setelah ditemukan hasil observasi awal, maka dilakukan perencanaan PTK dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menitik beratkan pada pemanfaatan Lingkungan Sekitar.
- b. Menyusun tes siklus II.

2. Pelaksanaan

Tindakan Tahap kedua dari penelitian tindakan ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan langkah-langkah RPP model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)*.

3. Observasi

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Sasaran observasi adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan bantuan dua observer yaitu guru kelas dan teman sejawat untuk mengamati tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan serta mengetahui kendala-kendala/masalah yang kemungkinan akan terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tahap ini peneliti bersama guru kelas menyimpulkan hasil observasi yang terkait dengan permasalahan yang dirancang. Hal-hal yang belum terlaksana dengan baik perlu dikomentari dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya. Jika dalam siklus I belum berhasil maka perlu dilanjutkan ke siklus ke II, apabila dalam siklus ke II belum berhasil maka perlu dilanjutkan lagi ke siklus ke III. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain.

1. Observasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Di dalam penelitian ini melakukan observasi terhadap guru dan siswa. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa diisi oleh pengamat yang terdiri dari guru pendamping (wali kelas) dan temansejawat.
2. Tes dalah pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua criteria, yaitu criteria validitas dan rehabilitas. (Sanjaya, 2010, hal. 99)

Sebagai media belajar pada mata pelajaran IPS. Indikator Keberhasilan Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pemanfaatan lingkungan sekitar mencapai keberhasilan lebih atau sama dengan 85%.
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pemanfaatan lingkungan sekitar mencapai keberhasilan lebih atau sama dengan 85%.
3. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah memiliki daya serap nilai 60 (KKM) Kriteria Ketuntasan Minimum, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila paling sedikit 85%.
4. Siswa di kelas tersebut tuntas belajar. Apabila dalam pembelajaran pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sudah tidak terdapat kendala lagi.

C. Pembahasan

Secara umum lingkungan dapat diartikan sebagai kombinasi dari berbagai unsur fisik meliputi sumber daya alam seperti flora dan fauna, air, tanah, mineral,

serta energi matahari. Lingkungan juga mencakup hal-hal yang diciptakan manusia termasuk bagaimana cara mengelola lingkungan fisik. Pengertian lain dari lingkungan secara umum adalah segala hal yang berada di sekitar manusia yang tinggal secara bersama-sama dan kemudian saling mempengaruhi satu sama lain terhadap kondisi kehidupan manusia.

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya bergantung pada lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya. (Suwarmo, 2008, hal. 54) Optimalisasi media membantu dan mempermudah proses pembelajaran peserta didik diantaranya:

1. Pengalaman langsung yaitu peserta didik berhubungan langsung dengan objek yang dipelajari tanpa menggunakan perantara.
2. Observasi yaitu pengalaman peninjauan secara cermat yang dilakukan oleh peserta didik.
3. Partisipasi pengalaman yang diperoleh melalui situasi kegiatan menggunakan skenario yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran terdapat didalamnya seperti halnya lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, ketiga jenis lingkungan ini akan sangat membantu dalam proses pembelajaran baik yang dituangkan dalam audio visual maupun secara langsung yang nantinya peserta didik mampu mengobservasi sendiri apa yang di amati dan peserta didik memperoleh pengalaman langsung sebagai ilmu yang diaplikasikannya dari teori ke penerapan. Media pembelajaran lingkungan adalah pemahaman terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek atau pengamatan ilmiah terhadap sesuatu yang terjadi sekitar sebagai bahan pengajaran peserta didik sebelum dan sesudah menerima materi dari sekolah dengan membawa pengalaman dan penemuan dengan apa yang mereka temui di lingkungan mereka dengan tujuan untuk mengupayakan agar terjadinya proses komunikasi atau interaksi antara peserta didik dan lingkungan atau masyarakat. (Sardiman, 2011, hal. 22-24)

Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. Segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang

mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung juga merupakan pengertian lingkungan. Lingkungan hidup dapat didefinisikan sebagai: 1) daerah tempat suatu makhluk hidup berada; 2) keadaan atau kondisi yang melingkupi suatu makhluk hidup; 3) keseluruhan keadaan yang meliputi suatu makhluk hidup atau sekumpulan makhluk hidup. (Supardi, 2009, hal. 11)

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan merupakan sebuah pembelajaran yang mengidentikkan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar. Terkait dengan hal tersebut, lingkungan digunakan sebagai sumber inspirasi dan motivator dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Dalam hal ini lingkungan merupakan faktor pendorong yang menjadi penentu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam setiap pembelajaran. Secara garis besar, pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memiliki beberapakelebihan, antara lain:

1. Peserta didik di bawa langsung ke dalam dunia yang kongkret tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya bisa untuk mengkhayalkan materi.
2. Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapanpun dan dimanapun sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan.
3. Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam lingkungan.
4. Mudah untuk dicerna oleh peserta didik karena peserta didik disajikan materi yang sifatnya kongkret bukan abstrak.

Dari beberapa kelebihan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memberikan peluang yang sangat besar kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Adapun kelemahan Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan yaitu:

1. Perbedaan lingkungan di setiap daerah (dataran rendah dan dataran tinggi).
2. Adanya pergantian musim yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan setiap saat.
3. Timbulnya bencana alam.

Berdasarkan uraian materi pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan merupakan sumber belajar yang paling efektif dan efisien serta tidak membutuhkan biaya yang besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Manusia dan lingkungan merupakan dua unsur yang saling terkait yang tidak bisa dipisahkan. Kehadiran manusia di bumi akan selalu berhubungan dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial untuk dapat mempertahankan hidupnya. Dalam kondisi seimbang antara manusia yang menghuni bumi dengan kemampuan bumi untuk menopang kehidupan, maka tidak akan terjadi kerusakan – kerusakan lingkungan. (Winardi, 1996, hal. 9)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu pengetahuan sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi politik hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari materi cabang-cabang ilmu pengetahuan sosial.

Secara intensif konsep-konsep seperti ini di gunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial. Ilmu pengetahuan sosial juga membahas tentang hubungan manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu mahasiswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadi semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar pada siswa untuk mengembangkan diri, sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dengan demikian, pembelajaran pendidikan IPS harus di formulasikan pada aspek kependidikannya. Mempelajari dari lingkungan sekitar sangatlah diperlukan dalam pembelajaran IPS. Karena keharmonisan dengan lingkungan perlu dipupuk dan dipelihara sebagai pengetahuan. Mempelajari fenomena lingkungan dapat dijadikan rutinitas tanpa ada batasan waktu, dimana ketika kita melihat dampak lingkungan terjadi anggaplah seakan berbicara dengan kita. Berkomunikasi dan berinteraksi positif dengan lingkungan perlu dilakukan sedini mungkin dan

terhadap anak didik, komunikasi itu menjadi sangat berarti karena mereka pewaris masa depan.

Persepsi dan pengetahuan mereka terhadap alam diperkokoh dengan belajar dari lingkungan dan berinteraksi dengan potensi yang dimiliki alam dan yang lebih jauh bukan maju dalam iptek saja tetapi imtak lebih diutamakan. Pemanfaatan media grafis, tiga dimensi, dan proyeksi pada memvisualkan fakta, gagasan, kejadian, peristiwa dalam bentuk tiruan dari keadaan sebenarnya untuk dibahas di dalam kelas dalam membantu proses pengajaran. Di luar kelas dengan menghadapkan peserta didik kepada lingkungan yang aktual untuk dipelajari, diamati dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar. Cara ini lebih bermakna disebabkan para peserta didik dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. (Soermarwoto, 2003, hal. 208) Suatu prestasi bukan semata dari genetika namun semata-mata hasil kerja keras, kegigihan, percaya diri, dan sikap pantang menyerah. Sikap-sikap ini tidak datang ibarat mukjizat, melainkan dilatih, dibiasakan, dan dibudayakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, pekerjaan, kehidupan masyarakat. (Djojonegoro, 1998, hal. 104-106) Mengapa menyertakan lingkungan dalam pembelajaran? *Blanchard* dalam Materi Pelatihan Terintegrasi buku 2 menjelaskan sebuah hasil penelitian kognitif yang menunjukkan bahwa sekolah (yang pengajarannya dikelola secara tradisional) tidak membantu peserta didik dalam menerapkan pemahamannya terhadap bagaimana seseorang harus belajar dan bagaimana menerapkan sesuatu yang dipelajari pada situasi baru. Pembelajaran tradisional ini kemudian disebut sebagai pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang 'kering' karena tidak menyertakan lingkungan bahkan tidak pula memanfaatkan multi media yang sebenarnya telah tersedia baik di alam maupun pada media buatan.

Cara mengajar konvensional adalah cara mengajar yang banyak menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik dapat dikatakan pasif karena kegiatan yang dilakukan adalah duduk, mendengar dan mencatat. Selain itu, tidak mudah bagi guru untuk mengetahui secara langsung kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam belajar karena penyampaian materi yang searah. Kelebihan dari metode tradisional adalah guru lebih mudah mengawasi ketertiban siswa dalam mendengarkan pelajaran, disebabkan mereka

melakukan kegiatan yang seragam yaitu mendengarkan. Menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran terdapat di dalamnya seperti halnya lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V MI Darus Sa'adah Jekulo Kudus.

Ketiga jenis lingkungan ini akan sangat membantu dalam proses pembelajaran baik yang di tuangkan dalam audio visual maupun secara langsung yang nantinya peserta didik mampu mengobservasi sendiri apa yang diamatinya dan peserta didik memperoleh pengalaman langsung sebagai ilmu yang diaplikasikannya dari teori ke penerapan. Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humoniora serta kegiatan dasar manusia yang di kemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.² (Ahmad, 2013, hal. 138)

Hasil Penelitian Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, dan Hasil Tes Belajar IPS dengan Menerapkan Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Belajar adalah:

No	Data	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Aktivitas guru	64,85%	82%	97,5%
2	Aktivitas siswa	55,78%	73,47%	90,63%
3	Hasil belajar	33,33%	64,11%	86,88%

Data setelah penerapan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media belajar selalu menunjukkan peningkatan yang signifikan. Aktivitas guru: Nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I secara keseluruhan adalah 19 atau 64,85 %.

Hasil ini dikatakan dalam kriteria penilaian baik namun belum mencapai persentase yang diharapkan dalam pembelajaran ini, yaitu 85% dari seluruh aktifitas guru. Nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus II secara keseluruhan adalah 24 atau 82 % dikategorikan baik sekali namun hasil ini belum mencapai persentase yang diharapkan dalam pembelajaran ini, yaitu 85% dari seluruh aktivitas guru.

Nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus III secara keseluruhan adalah 27,3 atau 97,5 % dikategorikan baik sekali. Hasil ini sudah mencapai persentase yang diharapkan dalam pembelajaran ini, yaitu 85% dari seluruh aktivitas guru.

Siswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar dengan standart ketuntasan belajar 70 hanya 6 orang atau 33,33%. Sedangkan 12 orang atau 66,66% siswa lainnya tidak mencapai standart ketuntasan belajar.

Hal ini masih sangat kurang dari indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu 85%. Pada siklus II hasil belajar siswa telah terjadi peningkatan. Hal itu dapat dilihat dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dari 61,66 dengan kriteria cukup (hasil tes setelah menerapkan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah pada siklus I), sekarang menjadi 74,55 dengan kriteria baik (hasil tes setelah menerapkan pemanfaatan lingkungan sekitar pada siklus II). Siswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar dengan standart ketuntasan belajar 70 pada siklus II adalah 11 orang atau 62,11%. S

Sedangkan 7 atau 38,88% siswa lainnya tidak mencapai standart ketuntasan belajar. Karena hasil belajar belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu 85% . Pada siklus III bahwa hasil belajar siswa telah terjadi peningkatan. Hal itu dapat dilihat dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dari 74,55 (hasil tes setelah menerapkan pemanfaatan lingkungan sekitar pada siklus II), sekarang menjadi 86 dengan kriteria amat baik (hasil tes setelah menerapkan pemanfaatan lingkungan sekitar pada siklus III). Secara klasikal ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus II 64,11% menjadi 86,88%. Hal ini berarti bahwa ketuntasan pembelajaran IPS dengan menerapkan pemanfaatan lingkungan sekitar pada siklus I, siklus II. Dan siklus III selalu mengalami peningkatan dan telah mencapai target peneliti yaitu 85%. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I adalah:

1. Guru belum memahami model pembelajaran ini sehingga proses pembelajaran tidak sesuai dengan RPP.
2. Siswa yang cenderung belum terbiasa untuk aktif dalam proses pembelajaran.
3. Waktu yang diperlukan untuk mengajak siswa terjun langsung ke lapangan tidak cukup, dalam hal ini dikarenakan untuk menuju ke lokasi pembuatan tahu siswa harus berjalan kaki dan lumayan jauh. Selain itu untuk menunjukkan proses pembuatan tahu juga membutuhkan waktu yang lama sehingga banyak memakan waktu untuk fase-faseselanjutnya.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus III adalah:

1. Guru belum menghadirkan model sebenarnya dalam pembelajaran.
2. Sebagian siswa yang tidak serius dalam mengikuti pelajaran dan kurang berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran. Sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.
3. Sebagian siswa tidak memahami tugas untuk pengamatan di lingkungan sekitar. Pada siklus III sudah tidak terdapat kendala lagi.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan penulis pada penyajian dan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V MI Darus Saadah Jekulo Kudus mengalami peningkatan dari siklus I, II dan III dengan melihat prosentase data setelah penerapan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media belajar selalu menunjukkan peningkatan yang signifikan. Secara klasikal ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus II 64,11% menjadi 86,88%. Hal ini berarti bahwa ketuntasan pembelajaran IPS dengan menerapkan pemanfaatan lingkungan sekitar pada siklus I, siklus II dan siklus III selalu mengalami peningkatan dan telah mencapai target peneliti yaitu 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Ahmad, Tanzeh. *Pengantar metode penelitian*. Jakarta: PT bina ilmu. 2004. Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta. 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu. Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2002.
- Dimiyati Dan Mudjio. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: DEKDIKBUD. 1994.
- Djojonegoro, Wardiman. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui SMK*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset. 1998.
- Hartini, Sri dan Saring Marsudi Suwarno. *Psikologi Pendidikan*. FKIPUMS. Surakarta. 2008.
- Sardiman, Arif. *Media Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta. 2011. Soemarwoto. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press. 2003.
- Suharyono. *Geografi dalam Dunia Ilmu dan Pengajaran Sekolah*. Semarang: IKIP Semarang Press. 1990
- Sukidin, Mundir. *Metode Penelitian Membimbing Dan Mengajar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian*, Jakarta: Insan Cendekia. 2005.
- Supardi, Bahrudin. *Berbakti Untuk Bumi*, Bandung: Rosdakarya. 2009.
- Uno, Hamzah B. dan Satria Nina Lamatenggo. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Bumi Aksara. Jakarta. 2012. Winardi. *Perilaku Konsumen*. Bandung. 1996.
- Wihardit, Kuswaya. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Universitas terbuka. 2000.
- Wiriattmaja, Rochiati. *Metodologi Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2005.